

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) SWADAYA MEDIKA RS. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG

Rati Oktavia^{*1}, Rizal Effendi², Cherrya Dhia Wenny³

STIE MDP PALEMBANG; Jl. Rajawali no.14 Palembang, Telp.(0711) 376400/Fax (0711)376360

Jurusan Akuntansi, STIE MDP, Palembang

e-mail: *1Oktavia.rati@yahoo.co.id, 2Rizaleffendi31@yahoo.co.id, 3Cherrya@stie-mdp.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah penerapan metode pengakuan pendapatan dan beban pada koperasi telah sesuai dengan asumsi standar akuntansi keuangan yang mengacu pada PSAK No. 27 mengenai akuntansi pengkoperasian dalam rangka penyajian laporan keuangan pada koperasi. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data adalah teknik dokumentasi berupa laporan keuangan pada koperasi. Analisis data yang digunakan kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang belum menerapkan PSAK No. 27 dengan baik, karena menyajikan informasi mengenai pendapatan-pendapatan dan belum memisahkan beban untuk aktivitas penjualan dalam beban operasional usaha dan beban perkoperasian dalam laporan perhitungan hasil usaha, hal ini tidak menunjukkan bentuk pengorbanan ekonomis yang telah dimanfaatkan. Selain itu metode yang digunakan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang pada pendapatan menggunakan cash basis diakui pada saat diterimanya uang sedangkan pencatatan beban koperasi menggunakan metode accrual basis diakui dan dicatat pada saat transaksi terjadi sebesar nilai nominalnya.

Kata kunci—Meode Pengakuan Pendapatan, Pengakuan Beban, Laporan Laba Rugi, PSAK No.27

Abstract

The purpose of this study was to determine whether the application of the method of recognition of revenues and expenses in accordance with the assumption cooperative financial accounting standards referred to in PSAK No. 27 of accounting cooperative in order to cooperative financial statement presentation. The data used are primary and secondary data. Data collection method is the technique of documentation in the form of financial statements in the cooperative. Analysis of qualitative data used. The conclusion of this study is The Official Cooperation of The Republic of Indonesian (KPRI) Medical Organization RS. Mohammad Hoesin Palembang has not adopted PSAK No. 27 well, because it presents information on revenues and not separating the load for sales activity in operating expenses cooperative effort and expense in the statement of the calculation results of operations, this does not show the shape of the economic sacrifices that have been utilized. In addition, the method used in the Employees Cooperative Republic Indonesia (KPRI) Medical Organization RS. Mohammad Hoesin Palembang on using the cash basic revenue is recognized upon receipt of the money while recording cooperative load using accrual method is recognized and recorded at the time the transaction took place at nominal value.

Keywords—Method of Revenue Recognition, Recognition Expense, Income Statement, PSAK No.27

1. PENDAHULUAN

Pada Perkembangan dunia usaha pada era globalisasi sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, terlebih lagi menjelang era pasar bebas dunia. Dimana globalisasi ekonomi memberikan peluang usaha namun disamping itu dapat menimbulkan tantangan berupa persaingan usaha yang semakin ketat dan sudah pasti memerlukan kemampuan bersaing untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.

Pada usaha koperasi, keberhasilan perhitungan laba ruginya tergantung pada kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya yang dikeluarkan supaya koperasi tersebut dapat berjalan dengan efektif. Akuntansi mengambil peranan dengan menyediakan data yang diperlukan dalam menyusun rencana seberapa besar pendapatan yang dikurangi beban untuk mendapatkan keuntungan perusahaan.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang merupakan kegiatan yang bergerak dalam bidang usaha jasa simpan - pinjam dan unit usaha lain-lainnya seperti kegiatan atau jasa utamanya menyediakan dan menyimpan uang para anggotanya khususnya pinjaman uang kepada karyawan yang bekerja di RS. Mohammad Hoesin Palembang. Sehubungan dengan bidang usaha jasa simpan pinjam tersebut dimana terdapat dalam laporan keuangan yang dapat mempengaruhinya yaitu dalam penentuan laba, pengakuan pendapatan serta beban yang dikeluarkan merupakan komponen laba rugi perusahaan yang bersifat khusus.

Dalam usaha ini, dimana sering dihadapkan dalam dua masalah, yaitu pengakuan pendapatan dan pengakuan beban selama periode tertentu yang terjadi sehubungan dengan usaha tersebut. Pengakuan pendapatan yang terjadi pada usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang menggunakan metode tidak sesuai dengan acuan PSAK No.27, dimana menyebutkan bahwa koperasi seharusnya menggunakan metode *accrual basis* untuk mengakui pendapatan dan bebannya. Hal ini tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang karena menggunakan metode *cash basis*. Permasalahan lainnya yaitu pencatatan beban pada koperasi semestinya beban harus dipisahkan antara beban operasional usaha dan beban pengkoperasian. Sedangkan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang belum memisahkan kedua beban tersebut menurut perkiraannya.

Berdasarkan penjelasan yang ada diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian khususnya ditinjau dari sudut akuntansi serta akan menuliskannya dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang”**.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pendapatan

Menurut Wild, dkk (2005, h.414) Pendapatan adalah arus masuk yang diperoleh atau arus kas masuk yang akan diperoleh yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung.

2.2 Pengakuan Pendapatan

Menurut Rudianto (2010, h.201) Pengakuan Pendapatan adalah waktu (timing) di akui pendapatan oleh koperasi. Pengakuan pendapatan merupakan ketetapan tentang kapan pendapatan yang menjadi hak koperasi bisa diakui oleh institusi tersebut. Pengakuan pendapatan juga merupakan periode dimana suatu aktivitas yang menjadi sumber pendapatan utama bagi koperasi dicatat sebagai pendapatan oleh koperasi.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.27 Pengakuan pendapatan bruto di definisikan sebagai berikut :

1. Paragraf 50. Partisipasi bruto pada dasarnya adalah penjualan barang/jasa kepada
-

anggota. Dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa untuk anggota, partisipasi bruto dihitung dari harga pelayanan yang diterima atau dibayar oleh anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi bruto dihitung dari beban jual hasil produksi anggota baik kepada nonanggota maupun kepada anggota.

2. Pargraf 51. Pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi dengan nonanggota diakui sebagai pendapatan (penjualan) dan dilaporkan terpisah dari partisipasi anggota dalam laporan perhitungan hasil usaha sebesar nilai transaksi. Selisih antara pendapatan dan beban pokok transaksi dengan non anggota diakui sebagai laba atau rugi kotor dengan non anggota.

2.3 Pengertian Beban

Menurut Hery (2012,h.13) definisi beban (*expenses*) adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuat barang, pemberi jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

2.4 Pengakuan Beban

Dalam Ikatan Akuntansi Keuangan Indonesia (2009, h.17) bahwa beban segera diakui dalam laporan laba rugi jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan diperoleh.
2. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis. Ini berarti jika manfaat ekonomi masa depan diharapkan timbul selama beberapa periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan hanya dapat diterima secara luas atau tidak langsung.
3. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas jika pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau jika tidak memenuhi syarat maka diakui dalam neraca sebagai aset.
4. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas adanya pengakuan asset.

2.5 Pengertian Koperasi

Menurut Subandi (2009, h.19) Koperasi adalah badan usaha bersama, merupakan badan hukum, anggota ialah pemilik dan yang menggunakan jasanya dan mengembalikan semua penerimaan diatas biayanya kepada anggota sesuai dengan transaksi yang mereka jalankan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif yaitu memberikan gambaran secara sistematis informasi tentang pengakuan pendapatan dan beban pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang.

3.2 Objek/Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah tentang pengakuan pendapatan dan beban pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang.

3.3 Pemilihan Informan Kunci

Informan kunci dalam penelitian ini adalah H. Subhan, SKM, M.Si selaku ketua Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang, selain itu melakukan wawancara informan kunci kedua yaitu Irfan Perdana

Putra S.E selaku bendahara keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang.

3.4 Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer berupa data langsung dari interview dengan pihak koperasi. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa data laporan keuangan tentang pengakuan pendapatan dan beban secara lengkap pada tahun 2012-2013.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi dan Interview. dokumentasi berupa data laporan keuangan yang ada pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin, sedangkan interview di dalam penelitian ini dilakukan kepada bagian bendara untuk mengetahui bagaimana sistem pengakuan pendapatan dan beban yang dicatat pada koperasi tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengamati laporan keuangan dan menganalisa bagaimana pengakuan pendapatan dan beban dalam sistem yang diterapkan pada koperasi serta membandingkan penyajiannya dengan standar akuntansi akuntansi PSAK No. 27 mengenai akuntansi koperasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subjek dan Objek Koperasi

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang jasa simpan pinjam untuk anggota koperasi RS. Mohammad Hoesin Palembang. KPRI Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang didirikan pada tanggal 29 Maret 1982. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggotan khususnya dan kemajuan daerah kerja pada umumnya untuk menyengalang terlaksananya masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila.

Bidang dan kegiatan usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang ini memiliki bebarapa unit usaha yakni sebagai berikut.

- a. Unit Usaha Simpan Pinjam
- b. Usaha Foto Copy dan Alat Tulis Kantor
- c. Usaha Mini Market
- d. Usaha Pengelolaan WC Umum
- e. Usaha Rumah Singgah.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Kebijakan Akuntansi

Berikut ini penjelasan yang merupakan penjelasan hasil analisa terhadap prinsip-prinsip akuntansi pengkoperasian yang diterapkan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang yaitu :

- a. Pencatatan Transaksi

Menurut prinsip akuntansi setiap transaksi baik itu transaksi pendapatan dan pengeluaran seperti biaya-biaya dan beban diakui pada saat transaksi itu terjadi. Penempatan akuntansi pengkoperasian pada Koperasi Pegawai Republik

Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang belum memisahkan antara pendapatan dari anggota dengan pendapatan non anggota sehingga laporan keuangan tidak menggambarkan besarnya manfaat yang diberikan koperasi kepada anggotanya.

b. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang menggunakan metode *cash basis* dalam mencatat pendapatan dan *accrual basis* untuk pencatatan beban dalam suatu periode. Sehingga dalam suatu transaksi yang terjadi dikoperasi tersebut jika pendapatan baru diakui setelah ada penerimaan atau pembayaran kas atau setara kas, baru akan diakui pendapatannya, sedangkan beban pada langsung dicatat dan diakui sewaktu transaksi terjadi.

Semestinya pada saat terjadinya transaksi penjualan, pihak koperasi langsung mencatat sebagai pendapatan. Meskipun dalam penjualan tersebut terdapat penjualan secara kredit dimana pembayaran dilakukan pada periode berikutnya atau sesuai dengan tanggal yang dijanjikan dan dicatat sebagai piutang usaha.

c. Penyajian Neraca

Neraca pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang terdiri dari Aktiva dan *Pasiva* atau kewajiban koperasi, pada pos aktiva lancar dibagi menjadi beberapa perkiraan yang terdiri dari kas/ bank, persediaan, pinjaman yang diberikan dan lainnya yang berurutan sesuai dengan liquiditasnya.

Perkiraan-perkiraan pada neraca tersebut belum disajikan pada neraca terlebih dahulu dicatat dalam buku besar sehingga setiap perubahan transaksi yang terjadi dan dapat merubah jumlah / nilai masing-masing perkiraan terlihat jelas pada buku besar tersebut. Namun demikian sering kali terjadi kesalahan dalam pencatatan dan penilaian untuk setiap transaksi.

d. Perhitungan Hasil Usaha

Penghitungan hasil usaha menurut pos-pos pendapatan dan pos-pos beban yang terjadi selama satu periode. Menurut SAK Pendapatan dan beban disajikan sebagai berikut :

1. Pendapatan koperasi yang timbul dari transaksi dengan anggota diakui.
2. Pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi dengan anggota diakui sebagai pendapatan (penjualan) dua laporan perhitungan hasil usaha sebesar nilai transaksi selisih antara laba rugi dengan non anggota.
3. Beban usaha dan beban pengkoperasian harus disajikan terpisah dalam laporan perhitungan hasil usaha.

Perhitungan hasil usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang belum disajikan secara tepat, hal ini terlihat dari laporan rugi perbandingan (terlampir) dimana pendapatan usaha tidak disajikan sebagaimana mestinya. Pada laporan hasil usaha ternyata pendapatan usaha disajikan berdasarkan kegiatan koperasi yaitu pendapatan simpan pinjam, penjualan di usaha foto copy dan ATK dan lain-lain dan bukan berdasarkan sulitnya perhitungan untuk menentukan besarnya partisipasi anggota dan partisipasi non anggota.

Format laporan hasil usaha koperasi belum sesuai dengan format menurut SAK yaitu pendapatan usaha dipisahkan berdasarkan pendapatan dari anggota

dan dari non anggota. Dalam hal pengakuan beban pihak Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang, belum mencatat dan menyajikan beban sesuai dengan ketentuan beban usaha dan beban pengkoperasian karena kedua jenis beban ini memiliki manfaat yang berbeda. Berikut ini disajikan perhitungan hasil usaha yang sebaiknya dibuat :

Tabel 4.1
Koperasi Pembangunan Rakyat
Perhitungan Hasil Usaha
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Des 20XX dan 20XX

| | 20XX | 20XX |
|------------------------------------|------------------|------------------|
| PARTISIPASI ANGGOTA | Rp. xxx | Rp. xxx |
| Partisipasi Bruto Anggota | Rp. xxx | Rp. xxx |
| Beban Pokok | <u>Rp. xxx</u> | <u>Rp. xxx</u> |
| Partisipasi Netto Anggota | Rp. xxx | Rp. xxx |
| PENDAPATAN DARI NON ANGGOTA | | |
| Penjualan | Rp. xxx | Rp. xxx |
| Harga Pokok | <u>(Rp. xxx)</u> | <u>(Rp. xxx)</u> |
| Laba (Rugi) kotor dan Non Anggota | Rp. xxx | Rp. xxx |
| Sisa Hasil Usaha Kotor | Rp. xxx | Rp. xxx |
| BEBAN KOPERASI | | |
| Beban Usaha | <u>(Rp. xxx)</u> | <u>(Rp. xxx)</u> |
| Sisa Hasil Usaha Koperasi | Rp. xxx | Rp. xxx |
| Beban Pengkoperasian | <u>(Rp. xxx)</u> | <u>(Rp. xxx)</u> |
| SHU sebelum Beban Lain-lain | Rp. xxx | Rp. xxx |
| Pendapatan dan Beban Lain-lain | <u>(Rp. xxx)</u> | <u>(Rp. xxx)</u> |
| SHU sblm Pos Luar Biasa | Rp. xxx | Rp. xxx |
| Pendapatan dan Beban Luar Biasa | <u>(Rp. xxx)</u> | <u>(Rp. xxx)</u> |
| SHU sblm Pajak | Rp. xxx | Rp. xxx |
| Pajak Penghasilan | <u>(Rp. xxx)</u> | <u>(Rp. xxx)</u> |
| SHU setelah | Rp. xxx | Rp. xxx |

Sumber : Ikatan Akutan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan 2009, Par 27.12

Tabel 4.2
Koperasi (KPRI) Swadaya Medika RS.Mohammad Hoesin Palembang
Perhitungan SHU (Sisa Hasil Usaha)
Per 31 Desember 2013 dan 2012

| No | Uraian | 2013 | 2012 |
|-----------|---------------------------------------|--------------------------|------------------------|
| A. | PENDAPATAN : | | |
| | Jasa Simpan Pinjam | Rp. 283.391.000 | Rp. 141.051.500 |
| | Unit Usaha | Rp. 1.936.965.995 | Rp. 95.196.700 |
| | Jasa Penagihan Piutang Kerja Sama BSM | Rp. 3.061.900 | Rp. 658.700 |
| | Bunga Bnak | Rp. 146.262 | Rp. 1.172.900 |
| | JUMLAH PENDAPATAN | Rp. 2.223.520.157 | Rp. 238.079.800 |
| B. | BEBAN : | | |
| | Beban Pegawai | Rp. 177.183.000 | Rp. 43.980.000 |
| | Beban Barang | Rp. 1.613.364.025 | Rp. 24.734.950 |
| | Beban Pelatihan | Rp. 2.000.000 | Rp. 2.000.000 |
| | Beban Pengembangan | Rp. 4.941.833 | Rp. 2.226.250 |
| | Santunan Anggota | Rp. 1.050.000 | Rp. – |
| | Beban Pajak | Rp. 19.873.893 | Rp. 5.607.800 |
| | Beban Sewa (Setor ke RSMH) | Rp. 53.237.583 | Rp. 4.770.000 |
| | Beban Renovasi | Rp. 54.565.000 | Rp. – |
| | Beban Umum dan Administrasi Lainnya | Rp. 150.000.000 | Rp. 60.000.000 |
| | JUMLAH BEBAN | Rp. 2.076.215.334 | Rp. 143.319.000 |
| | SELISIH HASIL USAHA (A-B) | RP.147.304.823 | Rp. 94.760.800 |

Sumber : Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang

Tabel 4.3
Perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika Rs.
Mohammad Hoesin Palembang Menurut PSAK No.27 Tentang Perhitungan Sisa Hasil Usaha

| No | Uraian | 2013 | 2012 |
|-----------|---------------------------------------|--------------------------|------------------------|
| A. | PENDAPATAN ANGGOTA : | | |
| | Jasa Simpan Pinjam | Rp. 283.391.000 | Rp. 141.051.500 |
| | PENDAPATAN DARI NON ANGGOTA: | | |
| | Unit Usaha | Rp. 1.936.965.995 | Rp. 95.196.700 |
| | Jasa Penagihan Piutang Kerja Sama BSM | Rp. 3.061.900 | Rp. 658.700 |
| | Bunga Bank | Rp. 146.262 | Rp. 1.172.900 |
| | JUMLAH PENDAPATAN | Rp. 2.223.520.157 | Rp. 238.079.800 |
| B. | BEBAN : | | |
| | BEBAN USAHA : | | |
| | Beban Pegawai | Rp. 177.183.000 | Rp. 43.980.000 |
| | Beban Barang | Rp. 1.613.364.025 | Rp. 24.734.950 |
| | Santunan Anggota | Rp. 1.050.000 | Rp. – |
| | Beban Pajak | Rp. 19.873.893 | Rp. 5.607.800 |
| | Beban Sewa (Setor ke RSMH) | Rp. 53.237.583 | Rp. 4.770.000 |
| | Beban Renovasi | Rp. 54.565.000 | Rp. – |
| | Beban Umum dan Administrasi Lainnya | Rp. 150.000.000 | Rp. 60.000.000 |
| | BEBAN PENGKOPERASIAN : | | |
| | Beban Pelatihan | Rp. 2.000.000 | Rp. 2.000.000 |
| | Beban Pengembangan | Rp. 4.941.833 | Rp. 2.226.250 |
| | JUMLAH BEBAN | Rp. 2.076.215.334 | Rp. 143.319.000 |
| | SELISIH HASIL USAHA (A-B) | RP.147.304.823 | Rp. 94.760.800 |

Sumber : Diolah Penulis (2014)

Dimana format laporan perhitungan SHU (Sisa Hasil Usaha) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang tidak sesuai dengan format Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK N0. 27) dimana semestinya pendapatan terbagi menjadi dua yaitu: pendapatan anggota dan pendapatan non anggota harus dipisah, dan dikurangi beban koperasi. Beban koperasi juga semestinya disajikan terpisah antara beban usaha dan pengkoperasian. Sedangkan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang hanya mengakui perhitungan sisa hasil usaha dimana pendapatan koperasi dikurangi beban koperasi, sehingga tidak sesuai menurut format PSAK N0. 27 tentang pengkoperasian karena pendapatan dan beban tidak dipisahkan menurut perkiraannya masing-masing.

e. Laporan Arus Kas

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang telah sesuai dengan penyajiannya berdasarkan arus kas menurut aktivitas operasional, aktivitas investasi dan pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari kas yang berasal dari aktivitas operasi, merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengendalikan sumber pendanaan luar.

f. Laporan Promosi Ekonomi Anggota.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang belum membuat laporan promosi ekonomi dalam laporan pertanggung jawaban. Hal ini menyebabkan pengurus serta anggota koperasi tidak mempengaruhi manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dari koperasi ini pada setiap akhir periode. Bentuk laporan promosi ekonomi yang sebaiknya dibuat sesuai dengan PSAK No.27.

g. Catatan Atas Laporan Keuangan

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang telah menyajikan catatan atas laporan keuangan (terlampir), namun demikian catatan atas laporan keuangan tersebut berlaku umum. Hal ini karena catatan atas laporan keuangan tersebut hanya menyajikan jenis-jenis pendapatan koperasi per bidang usaha dan biaya per bidang usaha, sehingga fungsi pencatatan atas laporan keuangan yang seharusnya dapat memperjelas pemahaman pembaca laporan keuangan untuk mengetahui setiap transaksi yang tersaji tidak dapat terpenuhi.

4.2.2 Metode Pengakuan Pendapatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang

Analisis pengakuan pendapatan dan beban pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin berikut ini akan diuraikan bagaimana KPRI Swadaya Medika melakukan pendapatan. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika menggunakan metode dalam pengakuan pendapatan yaitu metode cash basis.

Metode cash basis Pendapatan diakui dalam satu transaksi berdasarkan pendapatan dan beban baru diakui setelah ada penerimaan atau pembayaran kas atau setara kas baru diakui sebagai pendapatan sebagai berikut.

| | | |
|------------|--------|--------|
| Kas | Rp xxx | |
| Pendapatan | | Rp xxx |

Mencatat pendapatan pada saat barang atau jasa telah terjual, nilainya sebesar harga jual yang telah ditetapkan oleh koperasi. Pendapatan ini diakui ketika harga jual telah disepakati dan terjadi perjanjian atau pemesanan. Bukti yang dipakai sebagai jaminan yakni surat perjanjian (bukti transaksi) saat terjadi pemesanan. Dan ketika penjualan barang atau jasa koperasi ini akan dibayar oleh pihak pemesan atau pelanggan, maka dicatat sebagai berikut.

| | | |
|------------|--------|--------|
| Kas | Rp xxx | |
| Pendapatan | | Rp xxx |

Setelah ini pendapatan akan dimasukkan dalam laporan keuangan yakni perhitungan hasil usaha yang kemudian akan dikurangi dengan beban-beban, sehingga menghasilkan sisa hasil usaha. Penyajian laporan keuangan dari koperasi sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku dalam PSAK No. 27 tentang perkoperasian dalam fokus terhadap pendapatan telah sesuai, yakni pendapatan koperasi yang timbul dari transaksi dengan anggota diakui sebesar partisipasi bruto. Pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi dengan non-anggota diakui sebagai pendapatan (penjualan) dan dilaporkan terpisah dari partisipasi anggota dalam laporan perhitungan hasil usaha sebesar nilai transaksi. Selisih antara pendapatan dan beban pokok transaksi dengan non-anggota diakui sebagai laba atau rugi kotor dengan non-anggota.

4.2.3 Metode Pengakuan Beban Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS.Mohammad Hoesin Palembang

Metode yang digunakan dalam pengakuan beban pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang adalah menggunakan metode *accrual basis*. Dimana metode ini mengakui pendapatan diakui pada saat koperasi melakukan transaksi dengan pihak lain, tanpa memandang apakah transaksi tersebut dilakukan secara tunai atau secara kredit pendapatan langsung diakui pada saat itu juga.

Beban Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swdadaya Medika RS.Mohammad Hoesin Palembang memakai metode *accrual basis*, dimana beban-beban usaha masih harus dibayar. Beban-beban tertentu telah terjadi, tetapi pembayarannya belum dilakukan. Namun telah dicatat dan diakui sebagai beban atau biaya. beban yang terjadi namun belum dilakukan pembayaran oleh koperasi dicatat sebagai berikut.

| | | |
|-------------|--------|--------|
| Beban Usaha | Rp xxx | |
| Utang Usaha | | Rp xxx |

Beban dicatat nilainya berdasarkan nilai yang telah ditentukan. Beban usaha ini terjadi terkait langsung dengan segala aktivitas koperasi yang mendukung penjualan barang atau jasa koperasi, yakni diantaranya adalah beban upah karyawan, beban gaji, beban perlengkapan, dan beban penyusutan peralatan koperasi. Ketika pihak koperasi akan melakukan pembayaran atas beban-beban yang ada maka koperasi akan mencatat sebagai berikut.

| | | |
|-------------|--------|--------|
| Utang Usaha | Rp xxx | |
| Kas | | Rp xxx |

Koperasi ini juga mengakui adanya pengakuan aset. Pada beban umum dan administrasi ada biaya dalam penyusutan aktiva. Koperasi mencatatnya sebagai berikut.

Beban Penyusutan

Rp xxx

Akumulasi Penyusutan

Rp xxx

Beban yang telah diakui dan dicatat ini kemudian dimasukkan dalam laporan keuangan yakni perhitungan hasil usaha. Beban ini dikurangkan pada pendapatan koperasi maka akan menghasilkan nilai sisa hasil usaha yang nantinya akan dibagikan pada anggota serta untuk pos-pos dana yang sudah ditetapkan.

Penyajian laporan keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang khususnya dalam beban yang ada sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku dalam PSAK No. 27 tentang perkoperasian, yakni sudah menyajikan informasi mengenai beban operasional, beban umum dan administrasi dan beban lain-lain. Pengakuan beban koperasi ini pun diakui sebesar nilai nominalnya sebagai beban yang dikeluarkan. Beban usaha dan beban perkoperasian harus disajikan terpisah, akan tetapi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang belum memisahkan beban usaha dan beban pengkoperasian seperti beban pengembangan, beban pelatihan dan lain-lain. Daftar pendapatan dan beban koperasi pun rincikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Tentang pengakuan pendapatan dan beban dari koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang menggunakan Metode *cash basis* semestinya menggunakan metode *accrual basis*. Keunggulan menggunakan metode *accrual basis* yakni membuat penyajian informasi untuk laporan keuangan menjadi lebih akurat. Pendapatan dilaporkan selama kegiatan produksi, dimana laba dihitung secara proporsional dengan penyelesaian pekerjaan, pada akhir produksi, pada saat penjualan barang, atau pada saat penagihan piutang. dikatakan akurat karena pengakuan terjadinya pendapatan dan beban dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi, walaupun kas belum diterima atau belum dibayarkan.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pengakuan pendapatan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang menerapkan metode *cash basis*, tidak sesuai dengan PSAK No. 27 karena menurut PSAK No.27 metode yang diterapkan adalah pada saat perhitungan hasil usaha (*accrual basis*) yang di harapkan keuntungan dan beban yang ditetapkan pada saat transaksi dilakukan.
2. Dalam pengakuan beban pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang menerapkan metode *accrual basis* yang telah sesuai dengan PSAK No.27. Namun dalam penyajian laporan sisa hasil usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang belum memisahkan antara beban usaha dan beban pengkoperasian sesuai dengan PSAK No.27.

6. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian tersebut, maka ada beberapa saran yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut ini :

1. Koperasi sebaiknya menerapkan sesuai dengan acuan PSAK No.27 dengan benar, dimana seharusnya pengakuan pendapatan dengan menggunakan *accrual basis*. Karena melihat keunggulan yang dimiliki *accrual basis* dalam penerapan akuntansinya maka koperasi akan dapat membuat keputusan yang lebih baik serta laporan keuangan yang disajikan oleh koperasi dapat memberikan gambaran informasi akuntansi yang lebih akurat adanya kapan pendapatan dan beban dapat diakui.
2. Dalam pengakuan beban Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang sebaiknya Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Swadaya Medika RS. Mohammad Hoesin Palembang memisahkan antara beban usaha dan beban pengkoperasian sesuai dengan PSAK No.27.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hery 2009, *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- [2] Ikatan Akuntansi Indonesia 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- [3] Jhohn J. Wild., K.R. Subramanyam., dan Robert F. Halsey 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- [4] Lumingkewes, Valen Abraham 2013, *Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Laporan Keuangan pada PT. Bank Sulut*, Jurnal, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- [5] Nurhidayati 2013, *Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian*. Jurnal, Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu.
- [6] Purba, Intan Debora 2013, *Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Sesuai Dengan PSAK No. 27 pada Koperasi Listik*, Jurnal, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- [7] Rudianto 2010, *Akuntansi Koperasi*, Erlangga, Jakarta.
- [8] Subandi 2011, *Ekonomi Koperasi*, Alfabeta, Bandung.